

**PENGARUH MAKRO EKONOMI DAN MIKRO EKONOMI TERHADAP STRUKTUR MODAL (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN DJARUM GROUP PERIODE 2008-2017)**

**MISHARNI, FIONA ADZILIANI**  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sumbar  
misharni77@gmail.com

**Abstract:** *This study aims to determine the Effect Macro Economic and Microeconomic on Capital Structure (Empirical Study on Djarum Group Companies 2008-2017). Independent variables are Inflation ( $X_1$ ) and firm size ( $X_2$ ). The dependent variable is Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER) ( $Y$ ). The sample in this study is a company listed on the Indonesia Stock Exchange, namely the Djarum Group Company for the period 2008-2017. Data is collected using annual financial statement documentation. The data collection tool is the observation of the company's annual report from the IDX Website. Hypothesis testing uses analysis, multiple linear regression,  $t$  test,  $F$  test and determination. The results showed that inflation did not effect Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER),  $p$  value 0.670. The size of the Company influences Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)  $p$  value 0,000. Inflation and company size simultaneously influence Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER),  $p$  value 0,000. In maintaining the survival of the company, the company is expected to form the right strategy in marketing the product when the inflation rate has increased so that it can reduce the impact caused by inflation. The company should continue to expand in various business sectors in order to increase company's assets and business development in the future*

**Keywords:** *Inflation, company size, Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Makro Ekonomi dan Mikro Ekonomi terhadap Struktur Modal (Studi Empiris pada Perusahaan Djarum Group periode 2008-2017). Variabel independen adalah Inflasi ( $X_1$ ) dan Ukuran perusahaan ( $X_2$ ). Variabel dependent adalah Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER) ( $Y$ ). Sampel dalam penelitian ini adalah Perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia yaitu Perusahaan Djarum Group periode 2008-2017. Data dikumpulkan dengan menggunakan dokumentasi laporan keuangan tahunan. Alat pengumpulan data adalah observasi laporan tahunan perusahaan dari Website BEI. Pengujian hipotesis menggunakan analisis, regresi linier berganda, uji  $T$ , uji  $F$  dan determinasi. Hasil penelitian menunjukkan Inflasi tidak berpengaruh terhadap Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER),  $p$  value 0,670. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)  $p$  value 0,000. Inflasi dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER),  $p$  value 0,000. Dalam menjaga kelangsungan hidup perusahaan, perusahaan diharapkan merumuskan strategi yang tepat dalam memasarkan produk pada saat tingkat inflasi mengalami peningkatan sehingga bisa mengurangi dampak yang ditimbulkan akibat terjadinya inflasi. Perusahaan hendaknya terus melakukan ekspansi di berbagai sektor usaha dalam rangka peningkatan aset perusahaan dan perkembangan usaha ke depannya.

**Kata Kunci:** Inflasi, Ukuran perusahaan, Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perusahaan sebagai suatu entitas yang beroperasi dengan menerapkan prinsip-prinsip ekonomi, umumnya tidak hanya berorientasi pada pencapaian laba maksimal, tetapi juga berusaha meningkatkan nilai perusahaan dan kemakmuran pemiliknya. Oleh karena itu menentukan struktur modal yang terbaik juga penting. Struktur modal yang optimal merupakan struktur modal yang diperkirakan akan menghasilkan biaya modal rata-rata tertimbang yang paling rendah yang diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan (Riyanto, 2014).

Perusahaan yang baik harus mampu mengontrol potensi finansial maupun potensi non finansial di dalam meningkatkan sumber modalnya untuk eksistensi perusahaan dalam jangka panjang. Melalui penjualan barang dan jasa kepada konsumen, perusahaan akan memperoleh keuntungan yang dapat dimanfaatkan untuk perkembangan perusahaan kedepannya. Untuk mencapai tujuan perusahaan didalam memperoleh keuntungan tersebut, dibutuhkan berbagai faktor-faktor pendukung yang kuat, salah satunya memiliki pengelolaan pendanaan yang baik. Keputusan dalam pemilihan sumber dana merupakan hal yang penting karena hal tersebut akan mempengaruhi struktur modal perusahaan yang akhirnya akan mempengaruhi kinerja keuangan. Umumnya perusahaan cenderung untuk menggunakan modal internal sebagai modal permanen, sedangkan modal eksternal hanya digunakan sebagai pelengkap saja apabila dana yang dibutuhkan kurang mencukupi (J. Fred Weston dan Thomas E Copeland, 2011).

Struktur modal merupakan percampuran antara modal sendiri dan hutang. Kesalahan dalam menentukan struktur modal akan menimbulkan beban tetap yang harus ditanggung perusahaan menjadi besar. Masalah struktur modal adalah masalah yang sangat penting bagi perusahaan, karena struktur modal perusahaan merupakan cerminan dari kondisi finansial perusahaan tersebut. Struktur modal yang kuat juga akan membantu perusahaan untuk bertahan dalam masa krisis (Kusumajaya, 2011). Kemampuan perusahaan untuk bertahan juga dipengaruhi oleh faktor-faktor yang bersifat makro dan mikro ekonomi. faktor yang bersifat makro ekonomi merupakan faktor yang mempengaruhi keseluruhan perusahaan atau industri. Faktor makro ekonomi merupakan faktor yang berada diluar perusahaan, tetapi mempunyai pengaruh terhadap kenaikan atau penurunan kinerja perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung dan kinerja perusahaan itu secara fundamental dapat mempengaruhi struktur modal perusahaan (Kasmir, 2013).

Menurut Suta (2010), bahwa dalam kegiatan ekonomi makro terkandung aspek produksi, pendapatan, pengeluaran, anggaran nasional, jumlah uang beredar dan neraca pembayaran. Kondisi ekonomi makro yang stabil merupakan energi pendorong bagi berkembangnya pasar modal. Pertumbuhan ekonomi makro biasanya, pertama diukur dari pertumbuhan produk domestik bruto (PDB). Indikator ekonomi makro kedua, yang bisa mempengaruhi pasar modal adalah tingkat inflasi. indikator ekonomi makro ketiga, yang berpengaruh terhadap pasar modal adalah kurs mata uang. Fluktuasi nilai rupiah terhadap mata uang asing yang stabil akan sangat mempengaruhi iklim investasi di dalam negeri, khususnya pasar modal. Fiskal merupakan indikator ekonomi makro keempat, yang berpengaruh terhadap pasar modal.

Faktor makro berubah secara mendadak dan sulit diprediksi serta bisa datang setiap saat. Investor yang dapat mengestimasi datangnya perubahan tersebut akan mampu bertindak terlebih dahulu dalam membuat keputusan jual atau beli saham, dan akan memperoleh keuntungan lebih besar dari pada investor yang terlambat dalam mengambil keputusan. Lain halnya dengan faktor yang bersifat mikro yang merupakan

faktor tersebut bersifat lebih spesifik dan hanya mempengaruhi sebagian perusahaan atau industri. Pada analisis mikro, hal-hal yang dianalisis meliputi beberapa faktor mikro, seperti ukuran perusahaan, tingkat perolehan laba, likuiditas, struktur modal, efisiensi serta efektifitas kinerja manajemen, dan sebagainya. Kedua jenis faktor tersebut akan mempengaruhi tingkat struktur modal perusahaan.

Menurut Riyanto (2014), disebutkan bahwa perusahaan tidak boleh mempunyai jumlah hutang melebihi modal sendiri. Jadi hutang tidak boleh lebih dari 50%, sehingga modal yang dijamin (hutang) tidak lebih besar dari modal yang menjadi jaminannya (modal sendiri). Komposisi perbandingan antara hutang dan modal sendiri ini tercermin dalam keputusan struktur modal perusahaan. Karakteristik perusahaan merupakan salah satu hal yang perlu dipertimbangkan dalam penentuan struktur modal. Sebagaimana yang dikemukakan Wald (2012) bahwa perbedaan karakteristik perusahaan akan menyebabkan perbedaan pada komposisi struktur modal dan keputusan pendanaan.

Pada penelitian ini, peneliti hanya membatasi dengan menggunakan dua konstruk dan variabel, yaitu konstruk makro ekonomi dan mikro ekonomi, variabel struktur modal. Konstruk makro ekonomi dari penelitian ini terdiri dari satu indikator, yaitu: Inflasi. Konstruk mikro ekonomi terdiri dari satu indikator, yaitu: Ukuran Perusahaan (*Size*). Struktur modal terdiri dari satu indikator, yaitu *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDtER). Konstruk mikro ekonomi lebih besar dalam mempengaruhi struktur modal karena mikro ekonomi dapat memberikan manfaat, seperti dapat melakukan penghematan dalam sumber daya yang terbatas dan dapat mengetahui cara-cara mencapai hasil yang maksimum dalam penggunaan sumber daya yang terbatas dalam suatu perusahaan.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas mengenai pengaruh konstruk makro ekonomi terhadap struktur modal. Bokpin (2014) menunjukkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa faktor variabel makro ekonomi memiliki pengaruh terhadap struktur modal. Kredit dari bank berpengaruh signifikan untuk memprediksi struktur modal. Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal perusahaan. Selain temuan tersebut diperoleh hasil bahwa dampak inflasi berpengaruh signifikan positif terhadap keputusan pembiayaan utang jangka pendek atas ekuitas. Sedangkan saham menunjukkan hubungan yang tidak signifikan dalam memprediksi keputusan struktur modal perusahaan, dan ekspektasi kenaikan suku bunga berpengaruh positif terhadap perusahaan untuk mengganti utang jangka panjang menjadi utang jangka pendek atas ekuitas.

Penelitian Chadegani, et al. (2011) menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara tingkat bunga, inflasi dan PDB terhadap struktur modal. Jumlah kredit perbankan memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal. Tingkat inflasi adalah variabel mikro ekonomi lain yang memiliki dampak yang signifikan terhadap struktur modal. Nilai tukar dan GDP adalah dua variabel mikro ekonomi yang memiliki efek pada sumber daya keuangan perusahaan. Nilai tukar (kurs) memiliki hubungan positif terhadap struktur modal. GDP berpengaruh negatif terhadap struktur modal, sedangkan nilai tukar dan GDP adalah dua variabel mikro ekonomi yang memiliki efek pada komposisi sumber daya keuangan perusahaan. Penelitian mengenai variabel mikro ekonomi terhadap struktur modal perusahaan, seperti penelitian yang telah dilakukan Mahmoud dan Tapanjeh (2011) menunjukkan hasil bahwa penjualan, umur perusahaan, rasio hutang, struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Baharuddin, et al. (2011) dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh

signifikan negatif terhadap rasio utang, sedangkan ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan aset berwujud berpengaruh signifikan positif terhadap total utang.

Kebijakan mengenai struktur modal melibatkan pertimbangan antara resiko dan tingkat pengembalian. Penambahan utang dapat memperbesar risiko perusahaan tetapi juga berdampak memperbesar tingkat pengembalian yang diharapkan. Semakin tingginya resiko yang harus ditanggung oleh perusahaan cenderung menurunkan harga saham, tetapi meningkatnya tingkat pengembalian yang diharapkan akan menaikkan harga saham tersebut. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara resiko dan tingkat pengembalian sehingga memaksimalkan harga saham perusahaan. Oleh sebab itu untuk menentukan struktur modal suatu perusahaan harus mempertimbangkan berbagai variabel yang mempengaruhinya. Perlu diingat bahwa baik buruknya struktur modal berdampak langsung pada kondisi keuangan (posisi financial) (Birgham et al, 2011).

Salah satu perusahaan besar yang bergerak pada multisektor di Indonesia adalah perusahaan Djarum Group. Pada awal berdirinya Djarum Group merupakan perusahaan perorangan yang didirikan oleh Oei Wei Gwan yang bergerak di bidang produksi rokok dengan nama Djarum Gramophon pada tahun 1951 yang kemudian berubah nama menjadi perusahaan Djarum yang bermarkas di Kudus, Jawa Tengah, Indonesia. Tapi sekarang bukan hanya memproduksi rokok, perusahaan ini terus berkembang dengan sangat pesat dan telah menjelma menjadi perusahaan raksasa yang menguasai banyak sektor bisnis di negeri ini. Saat ini PT. Djarum melakukan ekspansi bisnis di berbagai sektor dan membangun berbagai perusahaan baru, seperti mengembangkan bisnis perkebunan dan hutan tanaman industri (HTI), sektor perbankan, sektor telekomunikasi, elektroik dan multimedia, internet consumer dan juga merambah sektor hiburan.

BCA merupakan salah satu anak perusahaan dari Djarum Group yang memiliki rencana permodalan dan disusun berdasarkan kebutuhan kecukupan permodalan sesuai dengan ketentuan regulator serta mempertimbangkan perkembangan ekonomi terkini, pertumbuhan bisnis dan hasil *stress testing*. Rencana permodalan disusun oleh Direksi sebagai bagian dari Rencana Bisnis Bank dan disetujui oleh Dewan Komisaris. BCA mengutamakan struktur permodalan yang sehat dan memadai dalam mendukung pengembangan bisnis. Ditopang oleh pertumbuhan profitabilitas yang berkelanjutan, BCA dapat menjaga soliditas struktur permodalan yang berasal dari modal inti. Pada tahun 2017, seluruh kebutuhan permodalan BCA dapat terpenuhi dari pertumbuhan modal secara organik dengan didukung oleh kinerja keuangan bank yang sehat.

Populasi yang dipergunakan pada penelitian ini adalah data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan Djarum Group yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode sepuluh tahun yaitu 2008-2017. Bursa Efek Indonesia (BEI) dipilih sebagai objek penelitian karena datanya mudah di dapat dan telah tersedia di situs Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan perusahaan Djarum Group sebagai obyek penelitian dikarenakan perusahaan rokok ini sudah *go public* di BEI dan merupakan perusahaan yang eksis serta besar. Adapun perusahaan-perusahaan Djarum Group yang terdapat tersebut adalah PT. Bank Central Asia, PT. Gudang Garam, PT. Fajar Surya Wisesa, PT. Sarana Menara Nusantara.

## B. Metodologi Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian penjelasan. Penelitian penjelasan (*explanatory research*) yaitu jenis penelitian yang membahas hubungan antar variabel penelitian dan menguji hipotesis

yang telah dirumuskan sebelumnya dengan fokus terletak pada penjelasan hubungan antar variabel dalam penelitian. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2012). Sedangkan populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu Perusahaan Djarum Group periode 2008-2017. Adapun perusahaan-perusahaan yang dipilih adalah sebagai berikut: 1) PT. Fajar Surya Wisesa Tbk; 2) P.T. Bank Central Asia Tbk; 3) PT. Gudang Garam Tbk; dan 4) P.T. Sarana Menara Nusantara Tbk.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki, dan dianggap dapat mewakili keseluruhan populasi (jumlahnya lebih sedikit dari pada jumlah populasinya). (Djarwanto dan Pangestu, 2014). Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan Djarum Group periode 2008-2017. diambil dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* menurut Arikunto (2012) yaitu pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah: 1) Perusahaan Djarum Group terdaftar di Bursa Efek Jakarta, sebanyak 6 perusahaan (PT. Fajar Surya Wisesa Tbk, P.T. Bank Central Asia Tbk, PT. Gudang Garam Tbk, P.T. Sarana Menara Nusantara Tbk, PT. Grand Indonesia, PT. Cipta Karya Bumi Indah); dan 2) Perusahaan Djarum Group terdaftar yang memiliki laporan keuangan lengkap sesuai dengan kebutuhan penelitian, sebanyak 4 perusahaan (PT. Fajar Surya Wisesa Tbk, P.T. Bank Central Asia Tbk, PT. Gudang Garam Tbk, P.T. Sarana Menara Nusantara Tbk)

### C. Hasil dan Pembahasan

#### **Pengaruh Inflasi terhadap *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)***

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh dari tingkat inflasi terhadap *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)* dengan hasil statistik uji t diperoleh thitung untuk variabel tingkat inflasi ( $X_1$ ) sebesar  $-0,430 < t$  tabel dengan probabilitas  $0,670 > 0,05$ .

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yeni Tata (2015). Pada penelitiannya tentang analisis pengaruh makro ekonomi dan mikro ekonomi terhadap struktur modal dan kinerja perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2009-2013), ditemukan bahwa salah satu variabel makro ekonomi, yaitu inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal dan kinerja perusahaan.

Tingkat inflasi yang tinggi biasanya dikaitkan dengan kondisi ekonomi yang terlalu panas (*overheated*). Artinya, kondisi ekonomi mengalami permintaan atas produk yang melebihi kapasitas penawaran produknya, sehingga harga-harga cenderung mengalami kenaikan. Inflasi yang terlalu tinggi juga akan menyebabkan penurunan daya beli uang (*purchasing power of money*). Disamping itu, inflasi yang tinggi juga bisa mengurangi tingkat pendapatan riil yang diperoleh investor dari investasinya. Akibat-akibat buruk dari inflasi beragam seperti para investor akan berpikir kembali untuk menanamkan modalnya atau berinvestasi pada perusahaan di suatu Negara yang mengalami inflasi sehingga pada nantinya banyak para investor yang akan pergi dan enggan berinvestasi.

Inflasi yang bertambah serius tersebut cenderung akan mengurangi investasi yang produktif, mengurangi ekspor dan menaikkan impor. Kecenderungan ini akan memperlambat pertumbuhan suatu perusahaan dan tentunya akan berdampak cukup besar terhadap kemampuan perusahaan dalam mengendalikan hutang jangka panjang.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)***

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa Ada pengaruh dari ukuran perusahaan terhadap struktur modal (*Long Term Debt to Equity Ratio*) dengan hasil statistik uji thitung sebesar  $22,707 > t$  tabel dengan probabilitas  $0,000 < 0,05$ . Hasil penelitian ini juga sama dengan penelitain yang dilakukan oleh Rita Puji (2015) tentang pengaruh profitabilitas, *size*, *growth opportunity*, likuiditas dan struktur aktiva terhadap struktur modal bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013. Pada hasil penelitiannya ditemukan bahwa *size* (ukuran perusahaan) berpengaruh signifikan terhadap struktur modal bank.

Ukuran perusahaan yang besar, dianggap sebagai suatu indikator yang menggambarkan tingkat risiko bagi investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut, karena jika perusahaan memiliki kemampuan *financial* yang baik, maka diyakini bahwa perusahaan tersebut juga mampu memenuhi segala kewajibannya serta memberikan tingkat pengembalian yang memadai bagi investor. Beberapa penelitian kemampuan *financial* perusahaan dapat dilihat dari berbagai sisi, yaitu dilihat dari penjualan bersih atau jumlah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Sartono (2011) mengemukakan bahwa perusahaan yang sudah *well-established* (berkedudukan kuat) memiliki peluang untuk mendapatkan sumber pendanaan dari berbagai sumber, dikarenakan perusahaan dengan ukuran besar dianggap lebih mudah dalam memperoleh pinjaman kreditur. Sedangkan perusahaan yang ukurannya lebih kecil sulit untuk mendapatkan sumber pendanaan dari berbagai aspek dikarenakan perusahaan dengan ukuran kecil lebih fleksibel dalam menghadapi ketidakpastian.

Perusahaan besar akan membutuhkan dana yang besar pula, pemenuhan kebutuhan dana tersebut salah satu alternatif yang digunakan yaitu dengan menggunakan utang, oleh karena itulah dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan dapat mempengaruhi struktur modal. Perusahaan yang besar sering didevirsifikasikan lebih luas dan memiliki arus kas yang lebih stabil. Sehingga kemungkinan pailit kecil dibandingkan perusahaan kecil.

### **Pengaruh Inflasi dan Ukuran Perusahaan terhadap *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)***

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh inflasi dan ukuran perusahaan terhadap *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)*, ditemukan hasil bahwa Fhitung sebesar 257,897 dengan probabilitas  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat dinyatakan ada pengaruh inflasi dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)*.

Hasil penelitian ini juga sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Ari Ika Stiowati (2012) tentang Analisis Pengaruh Faktor Mikro dan Makro Ekonomi Terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Industri Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2007-2011). Hasil penelitian menunjukkan (1) variabel mikro berpengaruh secara signifikan terhadap variabel struktur modal, (2) variabel makro ekonomi berpengaruh secara signifikan terhadap variabel struktur modal, (3) variabel mikro berpengaruh secara signifikan terhadap variabel nilai perusahaan, (4) variabel makro ekonomi berpengaruh secara tidak signifikan terhadap variabel nilai perusahaan, dan (5) variabel struktur modal berpengaruh secara signifikan terhadap variabel nilai perusahaan.

Masalah struktur modal adalah masalah yang sangat penting bagi perusahaan, karena struktur modal perusahaan merupakan cerminan dari kondisi finansial perusahaan tersebut. Struktur modal yang kuat juga akan membantu perusahaan untuk bertahan dalam masa krisis. Kemampuan perusahaan untuk bertahan juga dipengaruhi oleh faktor-faktor yang bersifat makro dan mikro ekonomi. faktor yang bersifat makro ekonomi merupakan faktor yang mempengaruhi keseluruhan perusahaan atau industri. Faktor makro ekonomi merupakan faktor yang berada diluar perusahaan, tetapi mempunyai pengaruh terhadap kenaikan atau penurunan kinerja perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung dan kinerja perusahaan itu secara fundamental dapat mempengaruhi struktur modal perusahaan.

#### **D. Penutup**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan dan saran sebagai berikut: Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)* dengan hasil p value sebesar 0,670 yang berarti lebih besar dari 0,05. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)* dengan p value sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Inflasi dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)* dengan p value sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05

#### **Daftar Pustaka**

- Abiprayasa, 2013. *Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Tekstil Dan Garment Yang Ada Di BEI Tahun 2010 Hingga 2012*.
- Arikunto, 2012. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto. 2012. *Konsep Dasar Metodologi Penelitian*. Jakarta Rineka Cipta.
- Ari Ika Stiowati. 2012. *Analisis Pengaruh Faktor Mikro dan Makro Ekonomi Terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Industri Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2007-2011)*.
- Birgham dan Gapensi 2016. *Dasar Manajemen Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat
- Birgham et al, 2011. *Sistem Informasi Akuntansi Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE
- Bokpin. 2014. *An Analysis of The Use of Accounting Information by Australian Small Business*". *Journal of Small Business Management*. Vol. 26/ April
- Brealey dan Myers, 2013. *Prinsip-prinsip Perilaku Organisasi*. Jakarta: Erlangga
- Chadegani, et al. 2011. *Akuntansi Keuangan Dasar 1: Edisi Ketiga*. Jakarta: Grasindo
- Djarwanto dan Pangestu, 2014. *Statistik Induktif. Edisi Kelima*. Yogyakarta : BPFE.
- Ghozali, Imam. 2015. *Aplikasi Analisis Regresi Linear Berganda dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- J. Fred Weston dan Thomas E Copeland, 2011. *Kewirausahaan Manajemen Usaha Kecil*. Jakarta: Salemba Empat
- Kasmir, 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Kusumajaya, 2011. *Pengantar Ekonomi Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE
- Mastipa Hany Hutasuhut. 2015. *Pengaruh Struktur Aset, Tingkat Pertumbuhan Aset, Profitabilitas, Operating Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan*.

Mankiw, 2014. *Makro Ekonomi, Edisi ke-6*. Jakarta: Erlangga.  
Mardiyanto Handono 2015. *Ekonomi Rakyat*, Yogyakarta: BPFE.